



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

Jl. Angkasa I No. 2. Kemayoran, Jakarta 10720 Telp. : (+62-21) 4246321, Fax : (+62-21) 4246703

P.O. Box 3540 Jkt, Website : <http://www.bmg.go.id>

PRESS RELEASE

NO : UM.505/IST22-06/KPG/III/2017

Menanggapi peristiwa gempabumi tektonik yang terjadi di Selatan Bali, maka kami menyampaikan pernyataan sebagai berikut :

1. Parameter Gempabumi

Parameter awal

Telah terjadi gempabumi tektonik pada :

Hari, Tanggal, Pukul	:	Rabu, 22 Maret 2017 , 06:10:27 WIB
Kekuatan	:	6.4
Lokasi	:	8.88°LS dan 115.24°BT
Kedalaman	:	117 km

Parameter yang telah diupdate

Hari, Tanggal, Pukul	:	Rabu, 22 Maret 2017 , 06:10:27 WIB
Kekuatan	:	5.6
Lokasi	:	8.79°LS dan 115.19°BT
Kedalaman	:	125 km

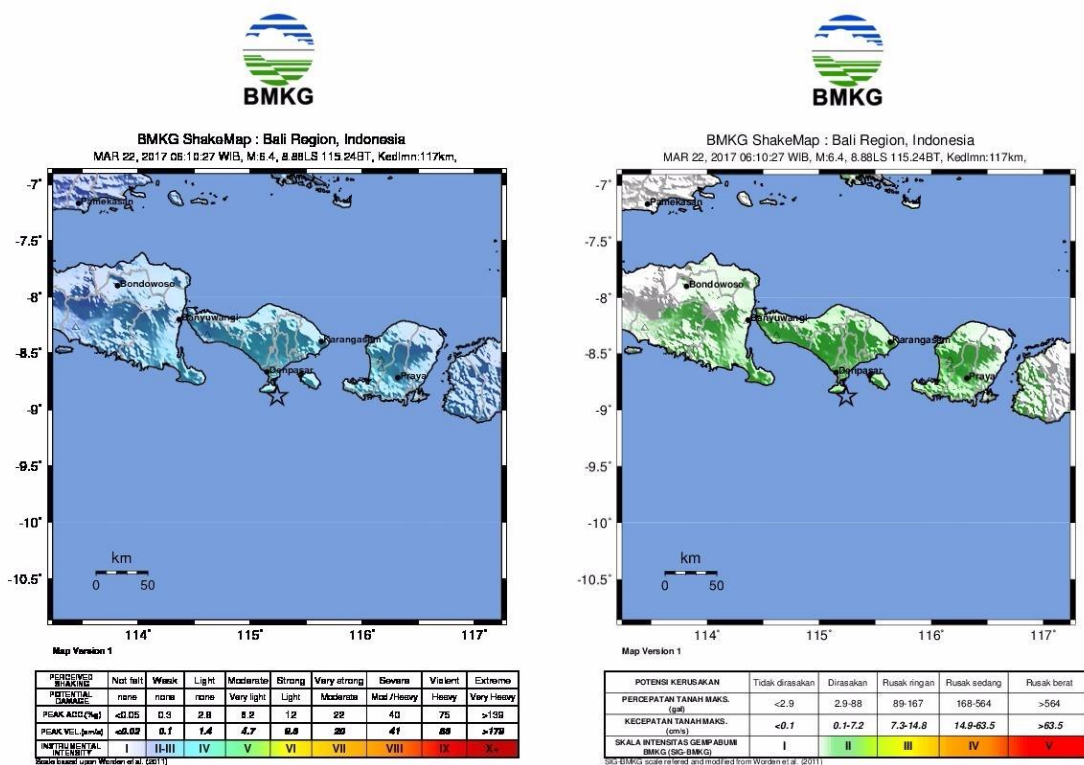
Gempabumi berpusat di laut 12 Km Tenggara Denpasar-Bali. Berdasarkan hasil analisis terbaru, gempabumi ini berpusat di darat dan kekuatannya tidak cukup besar untuk dapat memicu terjadinya tsunami.

Dari hasil monitoring BMKG selama satu jam, telah terjadi 1(satu) kali gempabumi susulan dengan M:3.9. BMKG terus memonitor perkembangan gempabumi susulan dan hasilnya akan diinformasikan kepada masyarakat melalui media.

2. Dampak gempabumi

Berdasarkan hasil analisis tingkat guncangan (*shakemap*), intensitas gempabumi di wilayah selatan Bali seperti Kuta, Tabanan, Mataram mengalami guncangan dalam skala intensitas II SIG-BMKG (III-IV MMI). Banyuwangi, Taliwang, Karangates, Sawahan, dan Bima dengan skala intensitas I SIG-BMKG (II MMI). Hal ini sesuai dengan laporan masyarakat yang diterima BMKG bahwa gempabumi dirasakan cukup keras di daerah Kuta dan sekitarnya.

Sementara belum ada laporan informasi kerusakan. Namun demikian BMKG akan terus memonitor perkembangan dan laporan dari lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.



Peta tingkat guncangan (*shakemap*) dalam MMI dan SIG-BMKG

3. Penyebab gempabumi

Berdasarkan parameter gempabumi, kejadian gempabumi ini hiposenternya merupakan jenis gempabumi menengah di zona Benioff dan mempunyai mekanisme sesar naik *oblique*. Gempabumi ini disebabkan oleh aktivitas subduksi Lempeng Indo-Australia yang menunjam ke bawah Lempeng Eurasia, pada lajur lempeng tektonik yang sudah mulai menekuk. Hasil pemodelan yang dilakukan BMKG menunjukkan bahwa gempabumi ini tidak berpotensi tsunami



Peta Lokasi Gempabumi dan Mekanisme Sumber

4. Himbauan untuk masyarakat

- Agar tetap tenang dan mengikuti arahan BPBD setempat, serta informasi dari BMKG. Jangan terpancing oleh isu yang tidak bertanggung jawab mengenai gempabumi dan tsunami.
- Agar tetap waspada dengan kejadian gempa susulan yang pada umumnya kekuatannya semakin mengecil.

Jakarta, 22 Maret 2017

Kepala Pusat

Gempa Bumi dan Tsunami BMKG

Drs. Mochammad Riyadi, Msi.

NIP. 195804171982031001